

**PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP BERWUJUD
DALAM MENINGKATKAN LABA OPERASIONAL PADA
PT VVF INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi*



Oleh:

**Nama : ANNISA ULFA
NPM : 1405170650
Program Studi : Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Ulfa

NPM : 1405170650

Program Studi : Akuntansi

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
DALAM MENINGKATKAN LABA PERUSAHAAN
PADA PT VVF INDONESIA

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2018

Yang membuat pernyataan

METERAI
TEMPEL
03E80AFR001107157
6000
ENAM RIBU RUPIAH

ANNISA ULFA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas/PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
Dosen Pembimbing : LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Nama Mahasiswa : ANNISA ULFA
NPM : 1405170650
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT VVF
INDONESIA

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
7/3-18	Bab 4 laporan perusahaan Dist siji		
14/3-18	Tabel hasil penelitian dan diskusi		
19/3-18	Sum Dikayit		
20/3-18	ACC Skripsi, Jhdaslen		

Dosen Pembimbing

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Medan, Maret 2018
Diketahui /Disetujui
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Mahasiswa : ANNISA ULFA

NPM : 1405170650

Program Studi : AKUNTANSI

Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN

Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP
DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT VVF
INDONESIA

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam Ujian
Mempertahankan Skripsi

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

LUFRIANSYAH, SE, M.Ak

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU



H. JANURI, SE, MM, M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 28 Februari 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ANNISA ULFA
N P M : 1405170650
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PENERAPAN METODE PENYUSUTAN AKTIVA TETAP DALAM MENINGKATKAN LABA PADA PT. VVF INDONESIA

Dinyatakan (C/B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I

Hj. DAHEANI, S.E., M.Si

Penguji II

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

Pembimbing

LUFRIANSYAH, S.E., M.Ak

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris



ADE GUNAWAN, S.E., M.Si

ABSTRAK

ANNISA ULFA, NPM 1405170650, Penerapan Metode Penyusutan Aktiva

Tetap Berwujud Dalam Meningkatkan Laba Operasioanal Pada PT VVF

Indonesia, Skripsi

Aktiva tetap adalah alokasi jumlah suatu aktiva yang dapat disusutkan sepanjang masa manfaat yang diestimasi, penyusutan untuk periode akuntansi di bebaskan kependapatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Akuntansi perusahaan mengenai aktiva tetap tidak menyimpang dari Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan oleh perusahaan sudah tepat karena laba usaha menurut metode penyusutan jumlah angka tahun secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode peyusutan lainnya. Perumusan masalah dari penelitian ini adalah : Bagaimana metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada PT VVF Indoensia ? Adapun tujuan penelitian untuk menganalisis dan untuk mengetahui penerapan metode peyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT VVF Indonesia. Fenomena yang terjadi di PT VVF Indonesia adalah ada beberapa aktiva tetap yang tidak tercatat pada daftar akun aktiva tetap perusahaan dan belum konsisten terhadap perlakuan penyusutan terhadap aktiva tetap.

Sumber Data dari penelitian ini adalah data sekunder dimana data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara dan dokumen. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum perusahaan, metode penyusutan aktiva tetap, serta laba. Selanjutnya dengan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Metode Analisi Data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan semua data untuk mendukung tulisan ini untuk di interperstasikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif tentang objek masalah yang diteliti.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktiva tetap disusutkan dengan metode jumlah angka tahun dan kebijakan perusahaan menganjurkan penyusutan aktiva tetap haruslah konsisten dari waktu ke waktu. Dari perhitungan penyusutan tersebut jumlah perolehan laba didapatkan dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun lebih besar nilainya karena nilai penyusutan setiap tahunnya.

Kata kunci : *Aktiva Tetap, Penyusutan, Laba .*

KATA PENGANTAR



Assalammualaikum Wr.Wb

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya penulis diberikan kekuatan, ketabahan, serta kesabaran untuk menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, baik dalam isi maupun dalam penyajiannya, disebabkan kemampuan, pengalaman, ilmu dan waktu yang dimiliki penulis terbatas. Dimana penulis harus fokus pada penyelesaian skripsi itu penting karena cita-cita penulis serta menambah ilmu pengetahuan bagi penulis untuk dimasa kini, dimasa depan dan dimasa seterusnya. Namun Alhamdulillah dengan usaha dan kerja keras, tekad bulat serta dorongan dari oerang tua, keluarga, sahabat serta teman-teman yang akhirnya penulis dapat juga menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini, terutama kepada :

1. Ayahanda Sofyan Syahrildan ibunda Farida Hanum yang telah mengasuh dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta pengorbanan tiada terhingga.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE., M.M. M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si, Selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, SE.,M.Si, Selaku Ketua Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE.,M.Si, Selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara.
7. Bapak Lufriansyah, SE, M.AK, Selaku dosen pembimbing saya dalam penyelesaian skripsi.
8. Staf Biro Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah banyak membantu saya dalam pengumpulan berkas dan administrasi.
9. Bapak pimpinan PT VVF Indonesia beserta seluruh pegawai yang telah memberikan kesempatan melakukan riset kepada penulis.
10. Ibu Tetty Doloksaribu selaku HR Dept di PT VVF Indonesia.
11. Bapak M.Yaser Cahyo selaku Asst finance, Accounting dan Tax di PT VVF Indonesia.
12. Kepada teman-teman semua serta para sahabat Akuntansi E Siang.

Seiring doa dan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis, seraya mengharpkan ridho Nya dan dengan segala kerendahan hati penulis menyerahkan Tugas Akhir yang jauh dari kesempurnaan, dan penulis berharap masukan guna perbaikan dimasa datang.

Akhirnya, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi semua, Aamiin... ya Rabbal Alaamii..

Wassalam
Medan, April 2018

Penulis

ANNISA ULFA
1405170650

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Perumusan masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitan.....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Aktiva Tetap.....	7
a. Pengertian Aktiva tetap	7
b. Jenis Aktiva Tetap.....	11
c. Pencatatan Aktiva Tetap	14
d. Penyusutan Aktiva Tetap	20
e. Harga Perolehan	24
f. Metode Penyusutan Aktiva Tetap	24
g. Pengertian Laba.....	28
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Pemikiran Teoritis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Defenisi Operasioanal Variable	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian	36
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	39
A. Gambaran umum perusahaan	39
1. Sejarah Perusahaan	39
B. Hasil Penelitian	41

1. Laporan Keuangan PT VVF Indonesia.....	41
2. Perhitungan Nilai Residu	43
3. Perhitungan Penyusutan Aktiva Tetap.....	44
a. Metode Garis Lurus	44
b. Metode Saldo Menurun Ganda.....	47
c. Metode Jumlah Angka Tahun.....	50
4. Pengaruh Pemilihan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Terhadap Laba	53
C. Pembahasan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan	31
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	36
Tabel 4.1 Laporan Aktiva Tetap dan Akumulasi Penyusutan	41
Tabel 4.2 Laporan Laba Rugi.....	43
Tabel 4.3 Data Rekapitulasi Aktiva Tetap	44
Tabel 4.4 Aktiva Tetap Inventaris Kantor.....	44
Tabel 4.5 Aktiva tetap Peralatan Kerja	45
Tabel 4.6 Aktiva Tetap Kendaraan	46
Tabel 4.7 Aktiva Tetap Inventaris Kantor.....	47
Tabel 4.8 Aktiva Tetap Peralatan Kerja	48
Tabel 4.9 Aktiva Tetap Kendaraan	49
Tabel 4.10 Aktiva Tetap Inventaris Kantor	50
Tabel 4.11 Aktiva Tetap Peralatan Kerja.....	51
Tabel 4.12 Aktiva Tetap Kendaraan	52
Tabel 4.13 Daftar Rekapitulasi Aset Tetap	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	34
-----------------------------------	----

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menghadapi dunia usaha yang persaingannya semakin ketat perusahaan diuntut untuk memiliki suatu tujuan yang akan menjaga kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Dalam pencapaian tujuan tersebut perusahaan harus mampu menggerakkan roda perusahaannya dengan baik. Tujuan setiap perusahaan adalah untuk mencapai laba yang optimal. Untuk mengoptimalkan laba suatu perusahaan, aktiva memiliki peranan yang cukup besar, baik ditinjau dari fungsinya, dana yang diinvestasikan, pengelolaannya yang melibatkan banyak orang, maupun dari segi pengawasan. Dengan digunakannya aktiva tetap, maka beban atas penggunaan aktiva tetap tersebut harus diperkirakan bagaimana untuk menghasilkan laba perusahaan.

Terdapat tiga istilah untuk menyebutkan beban atas penggunaan aktiva tetap tergantung pada jenis aktiva yang terlibat. Bagi aktiva tetap seperti tanah, bangunan, kendaraan, beban itu biasanya disebut penyusutan. Khusus barang tambang dan sumber-sumber alam yang lain, beban itu disebut deplesi. Bagi aktiva tetap tak terwujud seperti hak paten dan *goodwill*, beban itu disebut amortisasi, walaupun berbeda penamaan istilah, kesemuanya menuntut untuk diadakan suatu sistem penyusutan yang baik.

Penyusutan aktiva tetap merupakan alokasi biaya dari harga perolehannya, sehingga perlu diadakan perhitungan yang wajar. Agar beban penyusutannya terlihat wajar, maka harus diperhatikan metode penyusutan yang digunakan, dan metode itu sebaiknya diterapkan secara konsisten. Untuk menentukan

besarnya penyusutan setiap tahunnya, perlu di perhatikan beberapa faktor pokok, antara lain : harga pokok (perolehan), nilai residu (sisa), umur ekonomis, serata metode peyusutan.

Penyusutan aktiva tetap sering menjadi masalah bagi perusahaan. Sebenarnya hal ini sangat keliru, karena beban penyusutan itu erat hubungannya dengan unsur laba atau rugi perusahaan.

Permasalahan yang terjadi adalah khususnya menyangkut aktiva tetap berwujud, yaitu dalam pencatatan aktiva tetap perusahaan sudah melakukan penyusutan tetapi aktiva tetap yang di laporkan dalam laporan keuangan perusahaan sebesar harga belinya saja dan tidak melakukan review nilai residu dan umur mamfaat setiap tahun.

Tabel 1.1
Data penyusutan aktiva tetap
PT VVF Indonesia
Tahun 2016

no	keterangan	Unit	Tahun	Harga	Akumulasi penyusutan	Nilai sisa/residu
1	Inventaris kantor					
	Printer	2	19/03/12	1.250.000	200.000	-
	Meja kerja	7	14/01/08	15.000.000	500.000	-
	Kursi	10	23/01/08	12.250.000	1.250.000	-
	Laptop	5	07/02/12	26.700.000	2.450.000	-
	Ac/pendingin ruangan	3	28/03/08	9.800.000	350.000	-
	Camera cctv	4	03/04/12	2.500.000	-	-
	Dispenser	1	27/06/12	1.500.000	-	-
	Tv led 32	2	04/04/12	8.200.000	-	-
	Telepon kantor	2	01/05/12	550.000	-	-
2	Peralatan Kerja					
	Gear pump	2	07/04/08	21.500.000	502.000	-
	Generator	1	08/03/08	12.250.000	7.680.000	-
	Pump oil suntect	1	03/05/08	16.750.000	867.200	-
	Perkakas kerja	1	06/04/08	5000.000	-	-
3	Kendaraan					
	Mobil grand max	1	28/04/08	100.000.000	5.000.000	-
	Mobil L300	1	27/03/08	80.000.000	6.500.000	-

	Mobil colt diesel	1	03/09/08	200.000.000	2.500.000	-
	Mobil kijang kapsul	1	02/06/08	90.000.000	1.250.000	-
	Mobil Toyota kijang	1	03/08/08	225.000.000	4.400.000	-
	Total			828.250.000	33.449.700	-

Dari Tabel 1.1 dapat dilihat penyusutan aktiva tetap dalam laporan keuangan sebesar harga belinya saja dan tidak melakukan review nilai residu dan umur maafaat setiap akhir tahun. Pada umumnya nilai ekonomis suatu aktiva tetap akan mengalami penurunan yang disebabkan pemakaian, kerusakan, dan ketinggalan zaman karena faktor teknis, maka aktiva ini memerlukan pengelolaan kebijakan khusus , baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan, maupun pencatatan, akuntansinya dan mempengaruhi peranan penting dalam aktivitas produksinya (Samuel Mairuhu , Jantije J.Tinangon, 2014).

Dan Pontoh (2013) menyatakan bahwa seiring dengan waktu pemakaian sebuah aset tetap, maka pada saat yang sama aset tetap tersebut akan mulai berkurang kemampuannya atau mulai mengalami keusangan untuk menciptakan barang dan jasa. Berkurangnya kemampuan aset tetap ini disebut sebagai penyusutan atau depresiasi. Faktor-faktor yang harus di perhatikan dalam menghitung beban penyusutan adalah :

1. Biaya perolehan
2. Umur mamfaat
3. Nilai sisa/sidu
4. Jumlah biaya yang dapat disusutkan /jumlah tersusutkan
5. Jumlah tercatat /nilai buku

Pada umumnya tujuan perusahaan adalah memperoleh laba optimal dan investasi yang ditanamkan oleh perusahaan adalah untuk mempertahankan

kelangsungan hidupnya (Fenandar & Raharja 2012; Sabrina & Abiwibowo, 2010; Yohena & Hartono, 2013). Salah satu bentuk investasi tersebut adalah aset tetap berwujud yang digunakan dalam operasional perusahaan dan mempunyai umur ekonomis atau jangka waktu kegunaan yang bersifat relatif permanen (lebih dari satu tahun atau jangka panjang), contohnya adalah peralatan kantor, gedung, tanah, dan lain-lain (sholihin, 2010;Thamrin, 2012).

Penentuan metode penyusutan aktiva tetap harus dilakukan secara cermat agar pembebanannya dapat mencerminkan keakrutan nilai aktiva tetap dalam meningkatkan laba perusahaan dan penyusutan ini secara otomatis menyangkut kewajaran laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan. Didalam mengelola aktiva tetap memperoleh laba optimal dengan menekan biaya kecil mungkin yang ditunjang oleh aktiva tetap (Ali Wairooy, 2017).

Peneliti memperoleh data dengan mewawancarai langsung pada salah satu karyawan *accounting* pada perusahaan tersebut. Aktiva tetap yang diperoleh perusahaan dilakukan penyusutan secara periodik untuk mengetahui nilai buku pada akhir periode akuntansi dan dilaporkan dalam laporan keuangan neraca berupa akumulasi penyusutan serta dalam laporan laba rugi berupa beban penyusutan. Dalam pelaporan beban penyusutan dicatat lebih besar sehingga laba yang dihasilkan menjadi lebih kecil dari yang sebenarnya. Akuntansi aktiva tetap berperan terhadap kelayakan laporan keuangan, kesalahan dalam menilai aktiva tetap berwujud dapat mengakibatkan kesalahan yang cukup material karena nilai investasi yang ditanamkan pada aktiva tetap relatif besar, dan perlakuannya harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan (PSAK NO.16)

Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap akuntansi aktiva tetap. Aktiva tetap dalam penyajiannya harus membebaskan biaya penyusutan pada setiap periode dengan menggunakan metode yang dianggap sesuai untuk di terapkan di perusahaan antara lain metode garis lurus, saldo menurun ganda atau metode jumlah angka tahun. Jika pihak perusahaan salah dalam menentukan metode penyusutan, maka akan menghasilkan alokasi biaya penyusutan yang berbeda yang akan berpengaruh terhadap beban usaha yang kemudian berimbas pada besar kecilnya laba yang diperoleh.

Berdasarkan uraian diatas terlihat pentingnya perlakuan terhadap metode penyusutan aktiva tetap. Akan tetapi pada kenyataannya penggunaan metode tersebut masih belum dilaksanakan secara optimal. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian berkenaan dengan hal diatas dan mengambil judul yaitu “**Penerapan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan Pada PT VVF Indonesia**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ada beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tidak melakukan review nilai residu dan umur mamfaat setiap akhir tahun
2. Belum melakukan penyusutan aktiva tetap yang tepat

C. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dari penelitian ini adalah: Bagaimana metode penyusutan aktiva tetap yang diterapkan pada PT VVF Indonesia dalam meningkatkan laba perusahaan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu: untuk menganalisis dan untuk mengetahui penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang dilakukan oleh PT VVF Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, melatih kemampuan berfikir dan menganalisis yang berkaitan dengan penyusutan.
2. Secara praktis, sebagai bahan masukan bagi pemimpin apabila metode penyusutan di terapkan dalam perusahaan yang dapat meningkatkan laba perusahaan.
3. Secara akademisi, sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah wawasan terutama yang ingin mengetahui tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang sesuai

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Uraian Teoritis

1. Aktiva Tetap

a. Pengertian Aktiva Tetap

perusahaan adalah organisasi modern yang mempunyai kegiatan untuk mencapai tujuan yang dibebankan kepadanya. Biasanya disamping mencari laba, tujuan perusahaan mencakup:

1. Pertumbuhan yang terus menerus
2. Kelangsungan hidup
3. Kesan positif dimata publik

Untuk mencapai tujuan manajemen sebagai pihak yang disertai hak dan tanggung jawab memiliki atau menguasai faktor-faktor produksi yang diramu seperti *money, man, material, dan method*. Proses ini sering disebut juga proses produksi. Proses ini dimaksudkan untuk menghasilkan penerimaan kas melalui penjualan produksi tersebut yang manjadi salah satu sumber dana utama bagi pelaksanaan kegiatan perusahaan.

Untuk menghasilkan produk ini maka peran aktiva tetap sangat besar, seperti lahan sebagai tempat berproduksi bagi usaha bangunan sebagai tempat pabrik, kantor, dan kegiatan lainnya.

Bahkan ada aktiva tetap yang tidak berwujud tetapi yang sangat penting dalam kegiatan produksi dan tanpa aktiva ini barangkali perusahaan tidak dapat beroperasi misalnya, HPH (hak penguasa hutan) HGU (hak guna usaha) HGB (hak guna bangunan), *patent, frenchis*, $\frac{7}{7}$ ta dan lain-lain.

Peranan aktiva tetap ini sangat besar dalam perusahaan baik ditinjau dari segi fungsinya, dari segi jumlah dana yang diinvestasikan, dari segi pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dari segi pembuatannya yang sering jangka panjang, maupun dari segi pengawasannya yang agak rumit.

Setiap perusahaan pasti memiliki aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud. Namun jenis aktiva tetap yang dimiliki perusahaan jasa, aktiva tetapnya berbeda dengan aktiva tetap perusahaan perkebunan, perkapalan, perminyakan, perdagangan dan lain-lain. Namun yang jelas masing-masing mempunyai aktiva tetap.

Aktiva tetap adalah aktiva yang menjadi hak milik perusahaan dan dipergunakan secara terus menerus dalam kegiatan menghasilkan barang dan jasa perusahaan. Aktiva ini dicantumkan di neraca dalam lajur *assets* (aktiva) dengan judul *land, building & equipment* atau *plant & equipment, fixed assets, tangible assets. Property and equipment* atau aktiva tetap dan lain-lain.

Menurut Soemarso S.R (2002:230) menyatakan bahwa: “ Aktiva tetap bernilai besar yang digunakan untuk kegiatan perusahaan, bersifat permanen dan tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal disebut aktiva tetap”.

Peranan aktiva tetap di perusahaan sangat menentukan, bagaimanapun sederhana dan kompleksnya suatu badan usaha, aktiva tetaplah yang memegang peran penting. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap bentuk badan usaha adalah merupakan suatu penggerak aktiva tetap yang ditujukan untuk kepentingan perusahaan itu sendiri, yang juga merupakan harta pada perusahaan itu. Aktiva tetap dapat diartikan sebagai harta dari perusahaan yang menyerap sebagai modal perusahaan dan menentukan bergeraknya operasi perusahaan.

Menurut Rudianto (2012:256) menyatakan bahwa: “Aset tetap adalah barang berwujud milik perusahaan yang sifatnya relatif permanen dan digunakan dalam kegiatan normal perusahaan, bukan untuk diperjual belikan.”

Dari kutipan diatas, dapat di kemukakan bahwa untuk digolongkan sebagai aktiva tetap, suatu aktiva harus memenuhi ciri-ciri berikut: mempunyai wujud fisik yang jelas, dimiliki oleh perusahaan, pemakaian lebih dari satu tahun atau suatu periode atau dalam jangka waktu relatif lama, digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali .

Menurut Samryn (2016:162) berpendapat: “Aktiva tetap pada umumnya merupakan komponen aktiva jangka panjang yang paling besar nilainya dalam perusahaan. Aktiva tetap merupakan kelompok aktiva perusahaan yang mempunyai masa manfaat, atau umur ekonomis lebih dari satu tahun, dimiliki dengan tujuan untuk digunakan dalam membantu aktivitas perusahaan, fisik barangnya dapat dilihat dan diraba”.

Dari pengertian diatas, dapat diambil makna bahwa aktiva tetap memiliki umur atau penggunaan lebih dari satu tahun.

Berdasarkan defenisi tersebut, jelas bahwa tidak setiap aset perusahaan dapat dikelompokan sebagai aset tetap. Agar dapat dikelompokan sebagai aset tetap, suatu aset tetap harus dimiliki kreteria, yaitu:

1. Berwujud

Ini berarti aset tersebut berupa barang yang memiliki wujud fisik, bukan suatu yang tidak memiliki bentuk fisik seperti *goodwill*, *hak paten*, dan sebagainya.

2. Umurnya lebih dari satu tahun

Aset ini harus dapat digunakan dalam operasi lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi. Walaupun memiliki bentuk fisik, tetapi jika masa manfaat kurang dari satu tahun seperti kertas, tinta printer, pensil dan lain-lain tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap. Dan yang dimaksudkan dengan umur aset tersebut adalah umur ekonomis, bukan umur teknis, yaitu jangka waktu dimana suatu aset dapat digunakan secara ekonomis perusahaan.

3. Digunakan dalam operasi perusahaan

Barang tersebut harus dapat digunakan dalam operasi normal perusahaan, yaitu dipakai untuk menghasilkan pendapatan bagi organisasi.

4. Tidak diperjualbelikan

Suatu aset berwujud yang dimiliki perusahaan dan umurnya lebih dari satu tahun, tetapi dibeli perusahaan dengan maksud untuk dijual lagi, tidak dapat dikategorikan sebagai aset tetap dan harus dimasukkan ke dalam kelompok persediaan.

5. Material

Barang milik perusahaan yang berumur lebih dari satu tahun dan digunakan dalam operasi perusahaan tetapi nilai atau harga per unitnya atau harga totalnya relatif tidak terlalu besar dibandingkan total aset perusahaan, tidak perlu dimasukkan sebagai aset tetap.

6. Dimiliki perusahaan

Aset berwujud yang bernilai tinggi yang digunakan dalam operasi dan berumur lebih dari satu tahun, tetapi disewa perusahaan dari pihak lain, tidak boleh dikelompokkan sebagai aset tetap.

b. Jenis Aktiva Tetap

Menurut Sofyan Safari (2012:76) dari sudut akuntansi, maka aktiva tetap dapat digolongkan sebagai berikut:

b. Sudut substansi, aktiva tetap dapat dibagi:

1. *Tangible assets* atau aktiva berwujud, seperti lahan, mesin, gedung dan peralatan.
2. *Intangible assets* atau aktiva tidak berwujud, seperti hak guna usaha (HGU), *patents*, *goodwill*, *copyright*, hak cipta, *franchise* dan lain-lain.

c. Sudut disusutkan atau tidak, aktiva tetap dapat dibagi:

1. *Depciated plant assets*, yaitu aktiva tetap yang disusutkan seperti *building* (bangunan), *equipment* (peralatan), *machinery* (mesin), inventari, jalan dann lain-lain.
2. *Undepreciated plant assets*, yaitu aktiva tetap yang tidak disusutkan sepereti tanah.

Aktiva tetap berwujud yaitu: tanah, bangunan, mesin, peralatan, perabotan, kendaraan, sumber alam dan tanaman yang diuraikan berikut ini:

a. Tanah

Menurut Jerry J Weygant (2017:560), menyatakan bahwa: “ Tanah biasanya digunakan sebagai tempat bangunan untuk lokasi pabrik atau kantor,

harga perolehan tanah mencakup harga perolehan tunai, biaya pengalihan kepemilikan seperti biaya notaris, komisi untuk agen *real estate* dan pajak bumi dan bangunan serta biaya lain terkait tanah yang harus dibayar oleh pembeli.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa tanah digunakan sebagai tempat berdirinya gedung perusahaan yang digunakan untuk operasional perusahaan. Biaya perolehan tanah diakui pertama kali sebesar biaya perolehan, biaya perolehan mencakup harga pembelian atau biaya pembebasan tanah, biaya yang dikeluarkan dalam rangka memperoleh hak, dan biaya lainnya yang dikeluarkan sampai tanah tersebut siap pakai

b. Bangunan

Bangunan mencakup seluruh gedung dan bangunan yang diperoleh dengan maksud untuk dipakai kegiatan operasional dan dalam kondisi siap pakai yang dimaksud adalah gedung, kantor, pabrik, perumahan, toko. Aktiva ini mempunyai masa manfaat yang terbatas, sehingga harus disusutkan. Tetapi apabila bangunan dimaksud untuk diperjualbelikan , seperti pada perusahaan property, maka harus disajikan atau dicatat sebagai persediaan. Jika bangunan dalam proses pengerjaannya, belum siap untuk dipakai dan belum memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan, maka bangunan dalam pengerjaannya tersebut dicatat sebagai aktiva lain-lain.

c. Mesin

Mesin merupakan aset yang dikusai perusahaan yang digunakan untuk proses produksi atau kegiatan perusahaan, termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari mesin yang bersangkutan.

d. Peralatan

Peralatan merupakan harta perusahaan yang meliputi perlengkapan alat-alat besar yang digunakan dalam perusahaan seperti peralatan kantor, peralatan pabrik, laboratorium, perlengkapan gudang.

e. Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot laboratorium, perabot pabrik yang merupakan isi dari suatu bangunan.

f. Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkut, truk, traktor, mobil, kendaraan roda dua.

g. Sumber alam

Sumber alam adalah harta dalam bentuk alami dan harapan dapat memberikan hasil. Sumber ini dibedakan sifatnya dengan tanah sebab tanah dapat digunakan untuk diambil isinya.

Kriteria yang harus dipenuhi agar dapat dikelompokkan sebagai sumber alam adalah:

1. Sumber alam akan semakin berkurang atau habis jika digunakan.
2. Penggantian sumber alam terjadi melalui proses alamiah.

Sumber alam ini dibedakan sifatnya dengan aktiva tetap lainnya, bila aktiva tetap lain telah habis masa manfaatnya (disusutkan) dapat diganti dengan aktiva tetap sejenis, tetapi sumber alam ini pemakaiannya tidak dapat berulang-ulang. Jenis sumber alam ini misalnya pertambangan dan hutan, dimana penyusutannya disebut depleksi.

F. Pencatatan Aktiva Tetap

Pencatatan pada aktiva tetap dilakukan berdasarkan harga pokok perolehan. Sesuai dengan cara perolehannya, maka pencatatan aktiva tetap dapat dilihat dengan aplikasi sebagai berikut:

1) Pembelian Secara Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat dalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup harga faktur aset tetap, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dan lain-lain.

Contoh:

Sebuah mesin yang dibeli dengan harga Rp. 5.500.000,-, kemudian biaya lain-lain yang dikeluarkan berupa biaya angkut Rp. 125.000,- biaya pemasangan dan percobaan Rp. 50.000,-.

Taransaksi ini dijurnalkan sebagai berikut:

Mesin	Rp. 5.675.000	
	Kas	Rp. 5.675.000

Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari suatu macam aktiva tetap, misalnya gedung dan tanah, maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aktiva tetap yang bersangkutan.

Contoh :

Dibeli lahan, bangunan dan peralatan sekaligus dengan harga Rp. 9.700.000,- Berdasarkan informasi yang diketahui harga masing-masing aktiva tetap tersebut; lahan Rp. 5.500.000,- ; Bangunan Rp. 3000.000,- ; Peralatan Rp. 1.200.000,-,

Transaksi ini dijurnal sebagai berikut:

Lahan	Rp. 5.500.000	
Bangunan	Rp. 3.000.000	
Peralatan	Rp. 1.200.000	
Kas		Rp. 9.700.000

2) Pembelian Dengan Kredit atau Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.

Misalnya: pada tanggal 2 Januari 2008 perusahaan membeli sebuah gedung dengan cara mencicil seharga Rp. 750.000.000,00 dengan uang muka Rp. 250.000.000,00 sisanya diangsur setiap akhir tahun selama dua tahun dengan jurnal yang dibuat adalah:

Jurnal tanggal 2 Januari 2008:

Bangunan	Rp. 750.000.000,00	
Hutang kontrak		Rp. 500.000.000,00
Kas		Rp. 250.000.000,00

Jurnal tanggal 31 Desember 2008:

Hutang kontrak	Rp. 250.000.000,00	
Beban bunga		Rp. 25.000.000,00
Kas		Rp. 275.000.000,00

Perhitungan;

Pembayaran angsuran pertama	Rp. 250.000.000,00
Bunga 5% x Rp. 500.000.000,00	<u>Rp. 25.000.000,00</u>
	Rp. 275.000.000,00

Jurnal tanggal 31 Desember 2009:

Hutang kontrak	Rp. 250.000.000,00	
Beban bunga		Rp. 12.500.000,00
Kas		Rp. 265.500.000,00

3) Perolehan Secara Tukaran Tambah

Menurut cara ini aktiva tetap diperoleh dengan cara menukarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan dengan aktiva tetap lainnya yang dimiliki oleh pihak lain. Transaksi pertukaran ini bisa bersih tanpa tambahan lain atau dapat juga ditambah dengan transaksi lain seperti kas misalnya. Dalam hal ini, adanya semua kas dalam transaksi tukar menukar tersebut disebut *Boot*. Dalam masalah aktiva tetap yang sejenis dan tidak sejenis.

1. Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

Dalam hubungannya dengan aktiva tetap yang sejenis PSAK 16 menyatakan bahwa laba rugi yang timbul akibat perbedaan nilai wajar aktiva tetap yang diperoleh dengan yang diserahkan tidak boleh diakui, sehingga selisihnya akan digunakan untuk mengoreksi nilai wajar aktiva yang diperoleh. Misalnya:

Perusahaan menukar mobil A dengan mobil B. Harga perolehan mobil A sebesar Rp. 20.000.000,00 dan akumulasi depresiasinya sebesar Rp. 4.000.000,00.

Mobil B harga pasarnya (nilai wajar) Rp. 35.000.000,00. Perusahaan membayar Rp. 20.000.000,00 tunai, jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran tersebut adalah sebagai berikut:

Mobil B	Rp. 36.000.000,00	
Akumulasi penyusutan mobil A	Rp. 4.000.000,00	
Mobil A		Rp. 20.000.000,00
Kas		Rp. 20.000.000,00

Perhitungannya sebagai berikut:

Harga perolehan mobil A	Rp. 20.000.000,00
Akumulasi depresiasi	<u>Rp. 4.000.000,00-</u>
Nilai buku mobil A	Rp. 16.000.000,00
Kas yang dibayarkan	<u>Rp. 20.000.000,00+</u>
Harga perolehan mobil B	Rp. 36.000.000,00

2. Pertukaran dengan aktiva tetap lainnya yang tidak sejenis

Perbedaan antara nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan dengan nilai wajar yang digunakan sebagai dasar pencatatan aktiva yang diperoleh pada tanggal transaksi terjadi harus diakui sebagai laba atau rugi pertukaran aktiva tetap. Penentuan harga perolehan dalam pertukaran seperti ini harus didasarkan pada nilai wajar aktiva tetap yang diserahkan ditambah uang yang dibayarkan. Bila nilai wajar aktiva yang diserahkan tidak dapat diketahui, maka harga perolehan aktiva baru didasarkan pada nilai wajar aktiva baru.

Misalnya: Pada awal tahun 2007 perusahaan menukarkan mesin produksi dengan mobil baru. Harga perolehan mesin produksi sebesar Rp. 25.000.000,00, akumulasi depresiasi sampai tanggal pertukaran sebesar Rp. 10.000.000,00 sehingga nilai bukunya sebesar Rp. 20.000.000,00. Nilai wajar mesin produksi tersebut sebesar Rp. 12.500.000,00 dan perusahaan harus membayar uang sebesar

Rp. 13.000.000,00. Harga perolehan mobil adalah Rp. 25.500.000,00 yang perhitungannya sebagai berikut:

Nilai wajar mesin produksi	Rp. 12.500.000,00
Uang tunai yang dibayarkan	<u>Rp. 13.000.000,00 +</u>
Harga perolehan mobil	Rp. 25.500.00,00

Jurnal yang dibuat untuk mencatat pertukaran di atas adalah sebagai berikut:

Mobil	Rp. 25.500.000,00	
Akumulasi penyusutan mesin	Rp. 10.000.000,00	
	Kas	Rp.13.000.000,00
	Mesin	Rp. 25.000.000,00
	Laba atas pertukaran aktiva tetap	Rp. 2.500.000,00

Laba pertukaran mesin sebesar Rp. 2.500.000,00 dihitung sebagai berikut:

Nilai wajar mesin	Rp.12.500.000,00
Harga perolehan mesin	Rp. 25.000.000,00
Akumulasi depresisi mesin	<u>Rp. 10.000.000,00-</u>
	<u>Rp. 15.000.000,00-</u>
Laba atas pertukaran mesin	Rp. 2.500.000,00

4) Pertukaran surat-surat berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku besar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

Misalnya: Perusahaan menukar sebuah mesin dengan 2.000 lembar saham biasa, nominal @Rp. 20.000,00. Pada saat pertukaran, harga pasar saham sebesar Rp.

25.000,00 per lembar. Pertukaran mesin dengan saham ini dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Mesin	Rp. 50.000.000	
Modal saham		Rp. 40.000.000
Keuntungan modal saham		Rp. 10.000.000

5) Perolehan dari hadiah atau sumbangan

Untuk aktiva tetap yang diperoleh perusahaan dengan cara dihadiahkan atau ditemukan sendiri, maka transaksi ini disebut tidak memerlukan umpan balik. Aktiva ini harus dicatat sebesar harga pasar yang wajar atau berdasarkan penilaian dilakukan oleh pihak perusahaan.

Misalnya: Perusahaan menerima hadiah berupa tanah dan gedung dengan nilai masing-masing Rp. 350.000.000,00 dan Rp. 600.000.000,00. Jurnal yang dibuat:

Tanah	Rp. 350.000.000,00	
Bangunan	Rp. 600.000.000,00	
Modal hadiah		Rp.950.000.000,00

Apabila dalam menerima hadiah tersebut dikeluarkan biaya Rp. 20.000.000,00

Maka jurnal yang dibuat:

Tanah	Rp. 350.000.000,00	
Bangunan	Rp. 600.000.000,00	
Modal hadiah		Rp. 930.000.000,00
Kas		Rp. 20.000.000,00

d. Penyusutan Aktiva Tetap

Total pengeluaran yang terjadi pada suatu periode akuntansi untuk memperoleh aset tetap tertentu tidak boleh dibebankan seluruhnya sebagai beban

periode berjalan. Jika pengeluaran tersebut dibebankan seluruhnya pada periode berjalan, maka beban periode berjalan akan terlalu berat sedangkan beban periode berikutnya yang ikut menikmati dan memperoleh manfaat dari aset tetap tersebut menjadi ringan. Ini berarti terjadi ketidakadilan dalam proses pembebanan suatu pengeluaran karena periode dimana aset tetap tersebut dibeli bebannya menjadi terlalu besar, sedangkan periode berikutnya menjadi terlalu ringan. Karena itu, agar keadilan pembebanan pengeluaran dapat terjadi harus dilakukan penyusutan terhadap aset tetap tersebut

Menurut Rudianto (2012:260) menyatakan: “Penyusutan adalah pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi beban ke dalam periode akuntansi yang menikmati dari aset tetap tersebut.”

Menurut Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.219/PMK.05/2013, menyatakan bahwa: “Penyusutan adalah alokasi yang sistematis atas nilai suatu aset tetap yang dapat disusutkan (*depreciable assets*) selama masa manfaat aset yang bersangkutan. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dalam neraca dan beban penyusutan dalam laporan operasional.”

Meskipun alokasi secara wajar dapat dipertimbangkan kejadian yang timbul selama tahun berjalan, tetapi penyusutan bukanlah dimaksudkan untuk mengukur pengaruh dari kejadian itu. Tujuan dari penyusutan adalah untuk menyajikan informasi tentang penyusutan yang dilaporkan sebagai alokasi biaya yang diharapkan dapat berguna bagi para pemakai laporan keuangan. Informasi tentang penyusutan merupakan hal yang cukup penting bagi pemakai laporan keuangan, terutama dalam kaitannya dengan kemampuan mengenai:

- Proses perbandingan beban terhadap pendapatan untuk menghitung laba periodik.
- Tingkat keefektifan manajemen dalam menggunakan sumber daya.
- Kebijakan ekonomi, dengan adanya penyusutan bahwa akibat pada peningkatan investasi sehingga laba setelah pajak menjadi meningkat.

Administrasi, pemilihan jenis penyusutan harus disesuaikan dengan beberapa hal, yaitu besarnya biaya administrasi, sumber daya manusia, dan kepatuhan wajib pajak. (Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 219/PMK.05/2013)

Hal-hal yang menyebabkan terbatasnya masa penggunaan aktiva tetap tersebut antara lain karena adanya faktor-faktor fisik yang mengurangi atau bahkan tidak dipergunakan lagi, yang disebabkan karena:

1. Aus karena dipakai

Oleh karena pemakaian aktiva tetap dalam proses produksi tidak hanya sekali saja, tetapi berlangsung terus menerus secara kontinu mengakibatkan kapasitas dan produktivitas yang dimiliki aktiva itu akan semakin berkurang nilainya sehingga kualitas dan kuantitas yang dihasilkan dalam proses produksi semakin berkurang pula hasilnya.

2. Aus karena umur

Setiap aktiva dapat aus seiring dengan berjalannya waktu. Sekalipun aktiva tetap ini belum pernah dipakai, namun dengan adanya faktor kimia yang diakibatkan oleh pengaruh alam seperti hujan, panas, dan udara terhadap aktiva tersebut akan menyebabkan kerusakan dan mungkin tidak efisien untuk dipergunakan lagi.

3. Kerusakan-kerusakan

Kerusakan suatu aktiva dapat disebabkan oleh kurang hati-hati atau kurang tepat dalam cara penggunaan aktiva tetap, juga yang disebabkan oleh bencana seperti; gempa bumi, banjir atau kebakaran yang tidak sepenuhnya dapat dipergunakan kembali atau bahkan aktiva tetap itu tidak dapat dipergunakan sama sekali.

Adapun faktor lain, selain faktor fisik yang menyebabkan perlunya diadakan penyusutan adalah faktor fungsional yang juga dapat mengurangi atau mengakibatkan suatu aktiva tetap tidak dapat dipergunakan lagi, yaitu:

1. Ketidak layakan

Dengan meningkatkan daya beli konsumen yang melampaui kemampuan alat produksi yang tersedia akan mengakibatkan alat-alat produksi yang tersedia secara teknis masih dapat dipergunakan, tetapi secara ekonomis telah menunjukkan kemunduran, karena tidak lagi memenuhi syarat-syarat yang menunjukkan skala ekonomis.

2. Keusangan

Kemajuan dan pembaruan teknis yang terus menerus bahwa akibat alat-alat produksi yang lama secara ekonomis dianggap kuno. Perbaikan dan pembaruan teknis yang datang terus menerus dengan cepat dapat mengakibatkan daya guna ekonomis alat-alat produksi lama akan semakin berkurang atau secara ekonomis tidak dapat dipergunakan lagi dan perlu diganti dengan peralatan yang baru.

3. Penghentian permintaan

Suatu alat produksi tidak akan mempunyai nilai karena hasil produksinya tidak dapat dipertahankan lagi di pasaran. Ini disebabkan karena perubahan selera atau kebutuhan konsumen yang semakin beragam. Barang-barang hasil produksi tersebut dianggap kuno oleh konsumen, sehingga tidak dapat diandalkan lagi untuk merebutkan pangsa pasar.

e. Harga Perolehan

Rudianto (2012:259) menyatakan: “ Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dan lain-lain.”

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa Penjualan angsuran adalah penjualan barang atau jasa yang dilaksanakan dengan perjanjian dimana pembayaran dilakukan secara bertahap atau berangsur. Biasanya pada saat barang atau jasa diserahkan kepada pembeli, penjualan menerima uang muka (*down payment*) sebagai pembayaran pertama dan sisanya diangsur dengan beberapa kali angsuran. Kerena penjualan harus menunggu beberapa periode untuk menagih seluruh piutang penjualanya, maka biasanya pihak penjualan akan membebankan bunga atas saldo yang belum diterimanya.

f. Metode Penyusutan Aktiva Tetap

Ada dua faktor yang mempengaruhi besarnya penyusutan yaitu nilai aktiva tetap yang digunakan dalam perhitungan penyusutan (dasar penyusutan) dan taksiran mamfaat. Dasar penyusutan dapat berupa: harga perolehan dan nilai buku. Untuk menghitung peyusutan, taksiran mamfaat dinyatakan dalam tarif penyusutan:

1. Metode garis lurus (*straight line*), biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap.

Penyusutan satu unit mesin pada awal tahun dengan harga Rp. 50.000.000 dengan nilai sisa sebesar Rp. 5.000.000 dan umur ekonomis diperkirakan selama 5 tahun.

Peyusutan pertahun: $\frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai Sisa}}$

Umur Ekonomis

$$= \frac{50.000.000 - 5.000.000}{5}$$

$$= 9.000.000$$

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan mesin disusun dalam bentuk tabel tergambar sebagai berikut:

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan (Debet)	Akumulasi penyusutan (kredit)	Nilai buku
			50.000.000
1	9.000.000	9.000.000	41.000.000
2	9.000.000	18.000.000	32.000.000
3	9.000.000	27.000.000	23.000.000
4	9.000.000	36.000.000	14.000.000
5	9.000.000	45.000.000	5.000.000
	45.000.000		

2. Metode Saldo Menurun Ganda

Biaya penyusutan akan merata sepanjang umur aktiva tetap dan biaya penyusutan makin menurun dari tahun ke tahun selama taksiran masa manfaat dikarenakan semakin tua, kapasitas aktiva dalam memberikan jasanya juga akan semakin menurun. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\text{Dasar penyusutan} = \text{Nilai Buku awal periode}$$

$$\text{Biaya penyusutan} = \text{Tarif penyusutan} \times \text{dasar penyusutan}$$

Contoh:

Sebuah mesin dibeli pada awal tahun 2000 dengan harga perolehan Rp. 10.000.000,00. Transaksi usia ekonomis selama lima tahun. Penyusutan setiap tahun dihitung sebagai berikut:

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Dasar penyusutan = Nilai buku awal periode

Biaya penyusutan = Tarif penyusutan x dasar penyusutan

$$\begin{aligned} \text{Jadi penyusutan} &= \frac{2 \times 100\%}{5} \\ &= 40\% \end{aligned}$$

Tahun	Beban penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
2000	40% x 10.000.000 = 4.000.000	4.000.000	6.000.000
2001	40% x 6.000.000 = 2.400.000	6.400.000	3.600.000
2002	40% x 3.600.000 = 1.440.000	7.840.000	2.160.000
2003	40% x 2.160.000 = 864.000	8.704.000	1.296.000
2004	40% x 1.296.000 = 518.400	9.222.400	777.600

Karena penyusutan merupakan suatu taksiran beban, tariff diatas dapat dibulatkan sehingga akan praktis dalam perhitunganya, sedangkan selisih biaya yang terjadi sehingga tidak terlalu penting.

3. Metode Jumlah Angka Tahun

Metode jumlah angka tahun akan menghasilkan jadwal penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun. Jumlah penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun.

$$\text{Tarif} = \frac{N(N+1)}{2}$$

Keterangan:

N = Umur ekonomis

Penyusutan = tarif x (harga perolehan – nilai sisa)

Contoh:

Pembelian suatu aktiva pada awal tahun seharga Rp. 50.000.000,- dengan nilai sisa Rp. 5.000.000,- dan perkiraan umur ekonomis diperkirakan 5 tahun.

Jumlah penyebut dilakukan dengan menjumlahkan angka tahun: $5+4+3+2+1= 15$

atau dengan rumus $S = \frac{N(N+1)}{2} = \frac{5(5+1)}{2} = 15$

Perhitungan biaya penyusutan tersebut dapat diikhtisar kedalam daftar seperti berikut:

Akhir tahun ke	Biaya Peyusutan (Debet)	Akumulasi Penyusutan (Kredit)	Nilai Buku
			50.000.000
1	$5/15 \times 45.000.000 = 15.000.000$	15.000.000	35.000.000
2	$4/15 \times 45.000.000 = 12.000.000$	27.000.000	23.000.000
3	$3/15 \times 45.000.000 = 9.000.000$	36.000.000	14.000.000
4	$2/15 \times 45.000.000 = 6.000.000$	42.000.000	8.000.000
5	$1/15 \times 45.000.000 = 3.000.000$	45.000.000	5.000.000
	45.000.000		

3. Pengertian Laba

a. Pengertian Laba

Pada umumnya, ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan

Menurut Hongren (2007:87) menyatakan bahwa: “laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebanya.”

Menurut Rudianto (2012:18) menyatakan bahwa: “laba usaha adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh perusahaan pada suatu periode dan beban usaha yang dikeluarkannya pada periode tersebut.”

Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Laba usaha menurut metode penyusutan garis lurus secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan laba usaha menurut metode penyusutan saldo menurun ganda dan metode penyusutan garis lurus membebankan penyusutan dalam jumlah yang relatif konstan, sedangkan metode penyusutan saldo menurun ganda dan jumlah angka tahun membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

b. Jenis Laba

Laba adalah salah satu hal yang terpenting dalam sebuah perusahaan, laba terdiri atas beberapa jenis, yaitu:

1. Laba kotor, laba kotor adalah selisih dari penjualan dengan harga pokok penjualan

2. Laba operasional, laba operasional merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas yang termasuk rencana perusahaan kecuali ada perubahan-perubahan besar data perekonomian, dapat diharapkan akan dicapai setiap tahun. Oleh karenanya, angka ini menyatakan kemampuan perusahaan untuk hidup dan mencapai laba yang pantas sebagai jasa pada pemilik modal.
3. Laba sebelum dikurangi pajak atau EBIT (*Earning Before Tax*), laba sebelum dikurangi pajak merupakan laba operasi ditambah hasil dan biaya diluar operasi biasa. Bagi pihak-pihak tertentu terutama dalam hal pajak, angka ini adalah yang terpenting karena jumlah ini menyatakan laba yang pada akhirnya dicapai perusahaan,
4. Laba setelah pajak atau laba bersih, laba bersih adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan ini akan diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan sebagai deviden kepada para pemegang saham.

c. Laporan laba/rugi

1. Definisi laporan laba/rugi

Laporan laba/rugi adalah suatu bentuk laporan keuangan yang menyajikan informasi hasil usaha perusahaan yang isinya terdiri dari pendapatan usaha dan beban usaha untuk suatu periode akuntansi tersebut.

Laporan rugi laba akan menggambarkan sumber-sumber penghasilan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya, serta jenis-jenis biaya yang harus ditanggung oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan melihat atau memperhatikan selisih antara pendapatan yang didapat perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Kalau pendapatan lebih besar daripada biaya pada periode tertentu, berarti perusahaan memperoleh laba. Kalau pendapatan lebih kecil daripada biaya pada periode tertentu, berarti perusahaan menderita kerugian.

2. Unsur-unsur laporan laba-rugi

a. Pendapatan

b. Beban

3. Metode penyajian laporan laba-rugi

Laporan laba-rugi dapat dibuat dalam dua bentuk, yaitu:

a. Bentuk single step atau langsung

Semua pendapatan dikelompokkan tersendiri di bagian atas dan dijumlahkan, kemudian semua beban dikelompokkan tersendiri di bagian bawah dan dijumlahkan. Jumlah pendapatan dikurangi jumlah beban, selisihnya merupakan laba bersih atau rugi bersih.

b. Bentuk multiple step atau tidak langsung

Pendapatan dibedakan menjadi pendapatan usaha dan pendapatan di luar usaha, demikian juga beban dibedakan menjadi beban usaha dan beban di luar usaha. Pendapatan dan beban usaha disajikan pertama, pendapatan dan beban di luar usaha disajikan kemudian.

c. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian terdahulu

Nama peneliti	Judul peneliti	Variabel penelitian	Hasil penelitian
Yenni Fransiska, (Universitas Dharmawangsa), 2016	Sistem Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Jasa Marga (Persero), Tbk Cabang Belmerah	Penyusutan Aktiva Tetap dihitung menurut garis lurus untuk semua jenis aktiva tetap	Dalam penelitian ini perusahaan menggunakan metode garis lurus dan perusahaan membedakan dua macam pengeluaran selama pemakaian aktiva tetap
Indah Setia Rini, (universitas Dharmawangsa), 2012	Akuntansi Penyusutan Aset Tetap pada PT .Sang Hyang Sero (persero) kantor Regional IV Tanjung Morawa	Metode Penyusutan Aktiva Tetap sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh Standar Akuntansi Keuangan	Secara Umum PT. Sang Hyang Seri (persero) Kantor Regional IV Tanjung Morawa telah melakukan perhitungan beban penyusutan secara baik sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh standart akuntansi keuangan. Besar beban penyusutan ditentukan dengan cara harga perolehan aset dibagi dengan masa mamfaat yang telah ditentukan oleh PT. Sang Hyang Seri (persero) Kantor Regional IV Tanjung Morawa
		Artikel ini menganalisi aktiva tetap yang diperoleh dengan cara pembelian tunai akan dicatat sebesar	Aktiva tetap diperoleh dengan cara pembelian tunai akan dicatat sebesar harga beli ditambah dengan

		<p>harga beli ditambah dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hal memperoleh aktiva tetap tersebut sampai siap dipergunakan</p> <p>Metode penyusutan yang diterapkan untuk semua aktiva tetap perusahaan adalah metode garis lurus</p>	<p>biaya-biaya yang dikeluarkan dalam hal memperoleh aktiva tetap tersebut sampai siap dipergunakan. Pelepasan aktiva tetap dilakukan perusahaan kerana sebab luar biasa dan habisnya masa manfaat aktiva tetap tersebut sebelum diadakan pelepasan terlebih dahulu diminta persetujuan direktur.</p>
--	--	---	---

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penyusutan aktiva tetap yang diterapkan perusahaan dengan menggunakan metode garis lurus serta membandingkan metode yang lainya yang mana yang menghasilkan laba yang lebih kecil.

d. Kerangka Pemikiran Teriotis

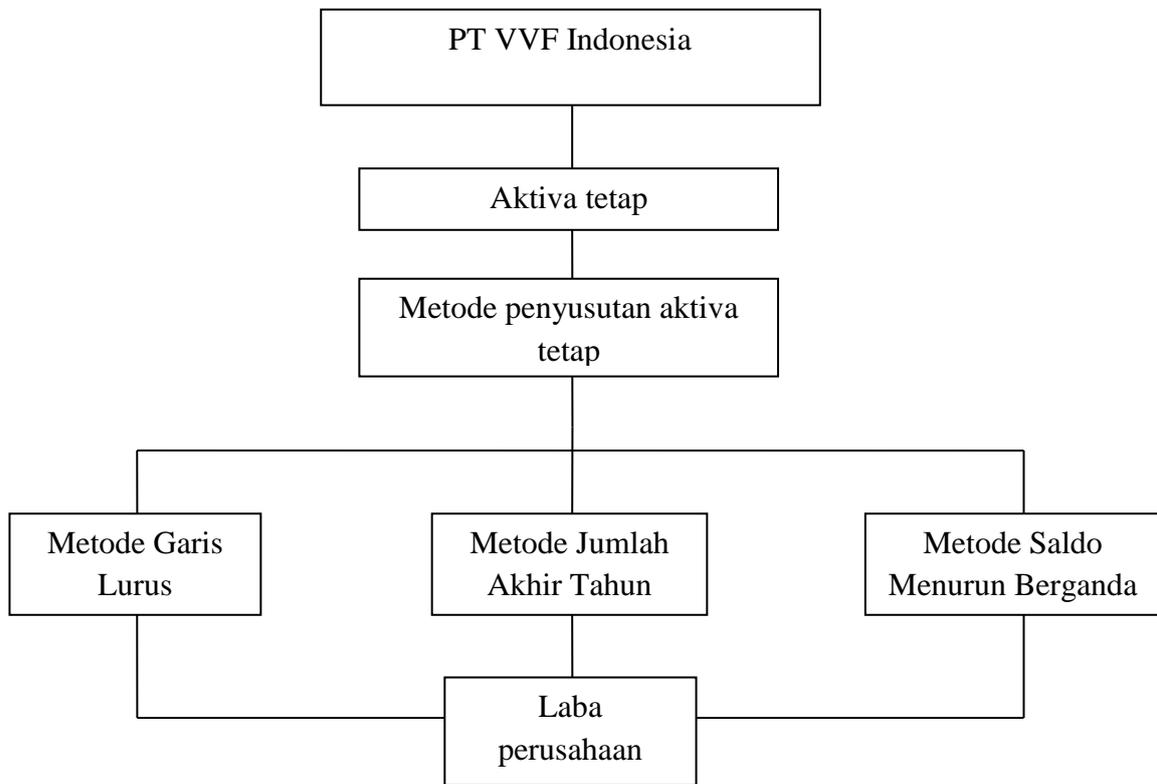
PT VVF Indonesia dalam menjalankan operasional perusahaan didukung oleh aset, Aset yaitu aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan harta perusahaan yang memiliki karakteristik antara lain benda berwujud, digunakan dalam operasi normal perusahaan, masa manfaatnya lebih dari satu tahun dan nilai perolehannya material. Atas pengeluaran aktiva tetap dibebankan atas dasar alokasi melalui metode-metode yang berlaku umum.

Aktiva tetap yang digunakan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan beban dikarenakan aktiva tersebut mengalami penurunan kegunaan

yang bisa disebabkan oleh kerusakan-kerusakan, aus karena dipakai atau aus karena umur. Berdasarkan penurunan kegunaan aktiva tetap tersebut dapat menyebabkan penyusutan yang dibebankan ke pendapatan.

Dalam penelitian ini, metode penyusutan difokuskan pada tiga metode saja yaitu metode garis lurus dan metode saldo menurun dan metode jumlah angka tahunan. Metode garis lurus merupakan metode penyusutan yang paling sederhana dan banyak digunakan. Dalam cara ini beban depresiasi tiap periode jumlahnya sama. Sedangkan metode saldo menurun, beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Begitu juga dengan metode jumlah angka tahunan beban depresiasi tiap tahunnya menurun. Metode penyusutan aktiva tetap akan menghasilkan beban penyusutan aktiva tetap perusahaan. Pembebanan penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi laba atau rugi yang diperoleh perusahaan.

Laba yang didapat dalam suatu periode dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan. Pentingnya laporan rugi yaitu sebagai alat untuk mengetahui kemajuan yang dicapai perusahaan. Besar kecilnya beban penyusutan yang dicatat dan hitung berdasarkan metode penyusutan yang digunakan oleh perusahaan akan mempengaruhi laba atau rugi perusahaan. Dari uraian diatas, dapatlah disimpulkan bahwa ketiga faktor yang mempengaruhi penyusutan aktiva tetap merupakan metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan oleh perusahaan untuk menghitung beban penyusutan aktiva tetap yang ada pada perusahaan, metode tersebut dapat mempengaruhi besarnya laba perusahaan setiap periode.



Gambar 2.1

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif, dimana deskriptif analitis adalah metode yang berusaha mengumpulkan data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, menyajikan dan menganalisisnya sehingga dapat memberikan informasi dalam

mengambil keputusan. Pada penelitian ini akan dideskripsikan tentang penerapan metode penyusutan aktiva tetap pada laba perusahaan.

B. Defenisi Operasional Variable

Variable penelitian terdiri atas penrapan metode-metode penyusutan aktiva tetap. Adapun variable penelitian tersebut didefenisikan sebagai berikut :

1. Metode Garis Lurus (Straight line), biaya penyusutan dialokasikan berdasarkan berlalunya waktu, dalam jumlah yang sama, sepanjang masa manfaat aktiva tetap.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

2. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Method*), biaya penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun selama taksiran masa manfaat dikarenakan tua, kapasitas aktiva dalam memberikan jasa juga akan semakin menurun.

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{\text{Umur Ekonomis}}$$

3. Metode Jumlah Angka Tahun (*Sum of the year Digits Method*), metode jumlah angka tahun akan meng³⁵ lwal penyusutan yang sama dengan metode saldo menurun. Jumlah penyusutan akan makin menurun dari tahun ke tahun.

$$\text{Tarif} = \frac{N(N+1)}{2}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian di PT VVF Indonesia yaitu perusahaan yang meliputi kegiatan distributor mentah asam lemak dan minyak mentah gliserin. Yang terletak di Kawasan Industri Medan 2 (KIM 2) jalan Pulau Komodo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Waktu Penelitian

Adapun waktu dan penelitian ini Direncanakan dari Bulan Desember 2017 sampai dengan April 2018, dengan perincian waktu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	jenis agenda	2017-2018																			
		Desember				Januari				Febuari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan	■	■																		
2	Penyusunan Proposal			■	■	■															
3	Seminar Proposal						■	■													
4	Pengumpulan Data								■	■	■	■									
5	Pengelolaan Data													■	■	■	■				
6	Sidang Meja Hijau																	■	■	■	

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kuantitatif , yaitu data yang berhubungan dengan perhitungan angka-angka.

Sumber Data

Sember data yang diperoleh peneliti merupakan sumber data sekunder ,yaitu data yang langsung diperoleh peneliti secara tidak langsung mealalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), Data sekunder dapat berupa bukti, dokumen, catatan atau laporan historis baik yang dipublikasikan, buku-buku teks literatur mengenai aktiva tetap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik wawancara

Yaitu mengadakan tanya jawab langsung kepada responden atau pihak yang terkait dalam perusahaan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data gambaran umum perusahaan, metode penyusutan aktiva tetap , serta laba

Objek Wawancara	Penerapan Metode Penyusutan Aktiva tetap Dalam Meningkatkan Laba Perusahaan
Tempat Wawancara	PT VVF Indonesia Jl.Pulau Pinang VI-VII Desa Pematang Johar Kawasan Industri Medan II
Nama Mahasiswi	Annisa Ulfa
Nama Pegawai	Muhammad Yaser Cahyo
Jabatan	Asst Finance,Accounting dan Tax
Waktu wawancara Dilakukan	15 Desember 2017 s/d selesai

Teknik pengumpulan data

Yaitu digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi yaitu dimana peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen, catatan, prosedur, dan metode penyusutan aktiva tetap.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dengan cara mengumpulkan semua data untuk mendukung tulisan ini untuk diinterpretasikan, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif tentang objek dan masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

PTVVF Indonesia didirikan menurut sertifikat asosiasi No. 06 tanggal 16 Februari 2008 oleh Notaris Indrasary K. Gunadharma, SH, Mkn.PTVVF Indonesia telah disetujui oleh Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia dengan No. AHU-442977.AH.01.01 pada 9 Juli 2008.

PT VVF Indonesia memiliki kepemilikan lahan 45.311m² dan 25.883m² yang terletak di Kawasan Industri Medan 2 (KIM2) jalan Pulau Komodo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang di ditujukan untuk pembangunan pabrik dengan status kepemilikan Hak Guna Bangunan sesuai dengan akta jual beli No 171/2008 dan No 172/2008 tanggal 17 Desember 2008.

Selama periode tahun 2008, alamat perusahaan di Komp. Gedung Wika 1st floor Jl. Krakatau Medan.

Kegiatan Perusahaan meliputi industri kimia dengan mengelola pembuatan dan pengolahan bahan kimia ke dalam bahan setengah jadi, dalam bentuk padat, cair, dan bubuk dan semua kegiatan yang berhubungan. Periode pengembangan dari 18 Februari, 2008, dan diproyeksikan mulai melakukan kegiatan komersial pada 1 Oktober 2012.

Pada bulan Juni 2008 pembangunan dimulai untuk dinding *Boundary*, pembukaan lahan, Perbaikan Tanah, *Entrance Road*. Status Tanah tepat pada tanggal 31 Desember 2010 sengketa 39 arena mengklaim dari masyarakat

lingkungan terhadap PT Kawasan Industri Medan (KIM) sesuai dengan gugatan surat No. 06 / EKS / 2009/67 / Pdt.G / 1999 / tanggal PN.LP 18 Maret 2010 dari Pengadilan Negeri Lubuk Pakam mengenai penggugat meminta pengadilan untuk segera mengeksekusi tanah.

Selanjutnya PT Kawasan Industri Medan telah ditindaklanjuti dengan mengeluarkan surat No. S-90121/01/111/2010 tanggal 22 Maret 2010 untuk Moratorium eksekusi mengenai lahan disebutkan di atas.

Pada 31 Desember 2010 tidak merencanakan relokasi tanah oleh manajemen PT Kawasan Industri Medan yang akan diserahkan ke PTVVF Indonesia untuk menggantikan tanah.

Realisasi relokasi tanah di tanggal 28 April 2011, dengan kesepakatan antara PT Kawasan Industri Medan dan PTVVF Indonesia untuk Jalan Pulau Pinang VI-VII Desa Pematang Johar, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang.

Selama periode tahun 2011, alamat perusahaan di Wisma KIM-2 Jalan Pulau Batam, Kawasan Industri Medan. PTVVF Indonesia mendapat relokasi 71.129m², dengan status kepemilikan Hak Guna Bangunan dengan sertifikat dari Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia Nomor 238 tanggal 31 Juli 2012.

Pembangunan pabrik di daerah relokasi dimulai dari Agustus, 2011 dan Izin Mendirikan Bangunan Licence (IMB) dari Bupati Deli Serdang Nomor 503,647 / 812 / Bg, tanggal 2 Februari 2012.

B. Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT VVF Indonesia

Berdasarkan laporan keuangan PT VVF Indonesia, terdiri dari laporan laba rugi, laporan neraca, laporan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap. Dengan adanya laporan keuangan, perusahaan dapat mengukur keberhasilan perusahaan untuk tahun 2017, untuk tahun 2016 pada laporan keuangan aktiva tetap dalam laporan keuangan PT VVF Indonesia tidak melakukan review nilai residu dan umur mamfaat setiap akhir tahun.

Dengan membaca laporan keuangan PT VVF Indonesia akan dapat diketahui penyebab terjadinya PT VVF Indonesia belum melakukan penyusutan aktiva tetap yang tepat. Berdasarkan informasi laporan keuangan PT VVF Indonesia untuk tahun 2016, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Laporan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap
PT VVF Indonesia

No	Keterangan	Unit	Tahun	Harga	Ak.penyusutan	Nilai/residu
1	Inventaris kantor					
	Printer	2	19/03/12	1.250.000	200.000	-
	Meja kerja	7	14/01/08	15.000.000	500.000	-
	Kursi	10	23/01/08	12.250.000	1.250.000	-
	Laptop	5	07/02/12	26.700.000	2.450.000	-
	Ac	3	28/03/12	9.800.000	350.000	-
	Camera cctv	4	03/04/12	2.500.000	-	-
	Dispenser	1	27/06/12	1.500.000	-	-
	Tv Led	2	04/04/12	8.200.000	-	-
	Telpon kantor	2	01/05/12	550.000	-	-
2	Peralatan kerja					
	Gear pump	2	07/04/08	21.500.000	502.500	-

	Generator	1	08/03/08	12.250.000	7.680.000	-
	Pump oil	1	03/05/08	16.750.000	867.200	-
	Perkakas kerja	1	06/04/08	5.000.000	-	-
3	Kendaraan					
	Mobil grand max	1	28/04/08	100.000.000	5.000.000	-
	Mobil L300	1	27/03/08	80.000.000	6.500.000	-
	Mobil colt Diesel	1	03/09/08	200.000.000	2.500.000	-
	Mobil Kijang	1	02/06/08	90.000.000	1.250.000	-
	Mobil Toyota	1	03/08/08	225.000.000	4.400.000	-
	Total			828.250.000	33.449.700	

Sumber : Laporan keuangan PT VVF Indonesia yang diolah

Berdasarkan sumber dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan aktiva tetap dan akumulasi penyusutan aktiva tetap yang diolah di PT VVF Indonesia tahun 2016 diketahui selama aktivitas penyusutan aktiva tetap sudah melakukan penyusutan aktiv tetap tetapi dalam laporan keuangan aktiva tetap belum melakukan review nilai residu dan umur manfaat setiap tahun, serta didalam kolom akumulasi penyusutan aktiva tetap pada laporan keuangan hanya mencatat biaya perbaikannya saja.

Dan untuk posisi laba rugi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 4.2
Laporan laba rugi
PT VVF Indonesia Tahun 2015-2016

Tahun	Laba bersih	
	2015	2016
	628.672.690	458.515.937

Sumber : Laporan Keuangan PT VVF Indonesia yang diolah

Berdasarkan sumber laporan keuangan dari laporan keuangan yang dilihat dari laporan laba rugi yang telah diolah di PT VVF Indonesia tahun 2015 sampai tahun 2016 mengalami penurunannya laba bersih pada PT VVF Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu dalam memaksimalkan pengelolaan baik dari penjualan, asset ataupun modal perusahaan untuk meningkatkan profabilitasnya.

1. Perhitungan Nilai Residu

Nilai residu yaitu taksiran harga jual aktiva di akhir umur ekonomisnya. Masa manfaat biasanya dinyatakan dalam tahun, satuan hasil produksi, satuan jam kerja. Harga perolehan dikurangi dengan taksiran nilai residu merupakan harga perolehan yang dapat disusutkan (*depreciable cost*), yaitu harga perolehan aktiva yang akan dibebankan ke pendapatan di masa depan.

Tabel 4.3
Data rekapitulasi aktiva tetap
PT VVF Indonesia

No	Keterangan	Harga	Ak. Penyusutan	Nilai sisa/residu
1	Inventaris kantor	77.750.000	4.750.000	14.806.250
2	Peralatan kerja	55.500.000	9.049.700	6.937.500
3	Kendaraan	695.000.000	19.650.000	86.875.000
	Total	828.250.000	33.449.700	108.618.750

Sumber : Laporan Keuangan yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas pada laporan keuangan aktiva tetap mencari nilai residu/sisa dengan menggunakan rumus dibawah ini :

$$\text{Rumus} = \text{Harga perolehan} : \text{umur ekonomis}$$

Nilai residu tidak selalu ada, ada kalanya suatu aktiva tidak memiliki nilai residu karena aktiva tersebut tidak dijual pada masa penarikannya. Contoh misalnya pada besi tua, sehingga habis terkorosi. Tentu saja ini dianjurkan alangka bagusnya jika di daur ulang.

3. Perhitungan penyusutan Aktiva Tetap

a. Metode Garis Lurus

Tabel 4.4
Data Rekapitulasi Aktiva tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. Penyusutan	Nilai sisa/residu
1	Inventaris kantor	77.750.000	4.750.000	14.806.250

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Harga Perolehan} - \text{Nilai sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{77.750.000 - 14.806.250}{4} \\ &= 15.735.936 \end{aligned}$$

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan inventaris kantor disusun dalam bentuk tabel tergambar sebagai berikut :

Akhir tahun ke	Biaya penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai buku
			77.750.000
1	15.735.936	15.735.936	62.014.064
2	15.735.936	31.471.872	46.278.128
3	15.735.936	47.207.808	30.542.192
4	15.735.936	62.943.744	14.806.256
Total	62.943.744		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada inventaris kantor dengan metode penyusutan garis lurus,selama pemakaian 4 tahun pembebanan penyusutan sebesar 62.943.744, kegunaan ekonomis dari inventaris kantor menurun proposional setiap tahunnya.

Tabel 4.5
Data Rekapitulasi aktiva tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. Penyusutan	Nilai sisa/residu
2	Peralatan kerja	55.500.000	9.049.700	6.937.500

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{55.500.000 - 6.937.500}{5} \\ &= 9.712.500 \end{aligned}$$

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan peralatan kerja disusun dalam bentuk tabel bergambar sebagai berikut:

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
			55.500.000
1	9.712.500	9.712.500	45.787.500
2	9.712.500	19.425.000	36.075.000
3	9.712.500	29.137.500	26.362.500
4	9.712.500	38.850.000	16.650.000
5	9.712.500	48.562.500	6.937.500
Total	48.562.500		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada peralatan kerja dengan menggunakan metode garis lurus, selama pemakaian 5 tahun pembebanan penyusutan sebesar 48.562.500, kegunaan ekonomis dari peralatan kerja menurun proposional setiap tahunnya.

Tabel 4.6
Data Rekapitulasi Aset Tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. Penyusutan	Nilai sisa/residu
3	Kendaraan	695.000.000	19.650.000	86.875.000

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\begin{aligned} \text{Penyusutan} &= \frac{695.000.000 - 86.875.000}{5} \\ &= 121.625.000 \end{aligned}$$

Jumlah penyusutan dan akumulasi penyusutan kendaraan disusun dalam bentuk tabel bergambar sebagai berikut:

Akhir tahun ke	Biaya Penyusutan	Akumulasi penyusutan	Nilai Buku
			695.000.000
1	121.625.000	121.625.000	573.375.000
2	121.625.000	243.250.000	451.750.000
3	121.625.000	364.875.000	330.125.000
4	121.625.000	486.500.000	208.500.000
5	121.625.000	608.125.000	86.875.000
Total	608.125.000		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada kendaraan dengan menggunakan metode penyustan garis lurus, selama pemakaian 5 tahun pembebanan penyusutan sebesar 608.125.000, kegunaan ekonomis dari kendaraan menurun proposional setiap tahunnya.

b. Metode Saldo Menurun Ganda

Tabel 4.7
Data Rekapitulasi Aktiva tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. Penyusutan	Nilai sisa/residu
1	Inventaris kantor	77.750.000	4.750.000	14.806.250

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{2}{\text{Umur ekonomis}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Jadi penyusutan} &= \frac{2}{4} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			77.750.000
1	50% x 77.750.000 = 38.875.000	38.875.000	38.875.000
2	50% x 38.875.000 = 19.437.500	58.312.500	19.437.500
3	50% x 19.437.500 = 9.718.750	68.031.250	9.718.750
4	50% x 9.718.750 = 4.859.375	72.890.625	4.859.375
Total	72.890.625		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada inventaris kantor dengan menggunakan saldo menurun ganda, selama pemakaian 4 tahun pembebanan penyusutan sebesar 72.890.065, penyusutan yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap. Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda dihitung dengan menggandakan tingkat penyusutan metode garis lurus.

Tabel 4.8
Data Rekapitulasi aktiva tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. Penyusutan	Nilai sisa/residu
2	Peralatan kerja	55.500.000	9.049.700	6.937.500

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$\text{Jadi penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{5}$$

$$= 40\%$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			55.500.000
1	40% x 55.500.000 = 22.200.000	22.200.000	33.300.000
2	40% x 33.300.000 = 13.320.000	35.520.000	19.980.000
3	40% x 19.980.000 = 7.992.000	43.512.000	11.988.000
4	40% x 11.988.000 = 4.795.200	48.307.200	7.192.800
5	40% x 7.192.800 = 2.877.120	51.184.320	4.315.680
Total	51.184.320		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada peralatan kerja dengan menggunakan saldo menurun ganda, selama pemakaian 5 tahun pembebanan penyusutan sebesar 51.184.320, penyusutan yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap. Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda dihitung dengan menggandakan tingkat penyusutan metode garis lurus.

Tabel 4.9
Data Rekapitulasi Aset Tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. penyusutan	Nilai sisa/residu
3	Kendaraan	695.000.000	19.650.000	86.875.000

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\text{Tarif penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{\text{Umur ekonomis}}$$

$$\text{Jadi penyusutan} = \frac{2 \times 100\%}{5}$$

$$= 40\%$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			695.000.000
1	40% x 695.000.000 = 278.000.000	278.000.000	417.000.000
2	40% x 417.000.000 = 166.800.000	444.800.000	250.200.000
3	40% x 250.200.000 = 100.080.000	544.880.000	150.120.000
4	40% x 150.120.000 = 60.048.000	604.928.000	90.072.000
5	40% x 90.072.000 = 36.028.800	640.956.800	54.043.200
Total	640.956.800		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan dari hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada kendaraan dengan menggunakan saldo menurun ganda, selama pemakaian 5 tahun pembebanan penyusutan sebesar 640.956.800, penyusutan yang semakin menurun selama estimasi masa manfaat aset tetap. Tingkat penyusutan metode saldo menurun ganda dihitung dengan menggandakan tingkat penyusutan metode garis lurus.

c. Metode Jumlah Angka tahun

Tabel 4.10
Data Rekapitulasi Aktiva tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. penyusutan	Nilai sisa/residu
1	Inventaris kantor	77.750.000	4.750.000	14.806.250

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\text{Penyusutan} = S = \frac{N(N+1)}{2}$$

$$\text{Jadi Penyusutan} = \frac{4(4+1)}{2} = 10$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			77.750.000
1	$4/10 \times 77.750.000$ = 31.100.000	31.100.000	46.650.000
2	$3/10 \times 46.650.000$ = 13.995.000	45.095.000	32.655.000
3	$2/10 \times 32.655.000$ = 6.531.000	51.626.000	26.124.000
4	$1/10 \times 26.124.000$ = 2.612.400	54.238.400	23.511.600
Total	54.238.400		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada inventaris kantor menggunakan metode jumlah angka tahun selama pemakaian 4 tahun pembebanan penyusutan sebesar 54.238.400, nilai penyusutan yang berkurang pada periode berikutnya akan diimbangi oleh meningkatnya biaya maintenance dan juga perbaikan.

Tabel 4.11
Data Rekapitulasi aktiva tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. Penyusutan	Nilai sisa/residu
2	Peralatan kerja	55.500.000	9.049.700	6.937.500

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\text{Penyusutan} = S = \frac{N(N+1)}{2}$$

$$\text{Jadi Penyusutan} = \frac{5(5+1)}{2} = 15$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			55.500.000
1	$5/15 \times 55.500.000$ = 18.500.000	18.500.000	37.000.000
2	$4/15 \times 37.000.000$ = 9.866.668	28.366.668	27.133.332
3	$3/15 \times 27.133.332$ = 5.426.667	33.793.335	21.706.665
4	$2/15 \times 21.706.665$	36.687.557	18.812.443

	= 2.894.222		
5	1/15 x 18.812.443 = 1.254.162	37.941.719	17.558.281
Total	37.941.719		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada peralatan kerja menggunakan metode jumlah angka tahun selama pemakaian 5 tahun pembebanan penyusutan sebesar 37.941.719, nilai penyusutan yang berkurang pada periode berikutnya akan diimbangi oleh meningkatnya biaya maintenance dan juga perbaikan.

Tabel 4.12
Data Rekapitulasi Aset Tetap

No	Keterangan	Harga	Ak. penyusutan	Nilai sisa/residu
3	Kendaraan	695.000.000	19.650.000	86.875.000

Sumber : Data yang diolah

Rumus :

$$\text{Penyusutan} = S = \frac{N(N+1)}{2}$$

$$\text{Jadi Penyusutan} = \frac{5(5+1)}{2} = 15$$

Tahun	Beban Penyusutan	Akumulasi Penyusutan	Nilai Buku
			695.000.000
1	5/15 x 695.000.000 = 23.166.667	23.166.667	671.833.333
2	4/15 x 671.833.333 = 179.155.556	202.322.223	492.677.777
3	3/15 x 492.677.777 = 98.535.555	300.857.778	394.142.222
4	2/15 x 394.142.222 = 105.104.592	405.962.370	289.037.630
5	1/15 x 289.037.630 = 19.269.175	425.231.545	269.768.455
Total	425.231.545		

Sumber data yang diolah

Berdasarkan hasil perhitungan diatas untuk tahun 2016 penyusutan pada kendaraan menggunakan metode jumlah angka tahun selama pemakaian 5 tahun pembebanan penyusutan sebesar 425.231.545, nilai penyusutan yang berkurang pada periode berikutnya akan diimbangi oleh meningkatnya biaya maintenance dan juga perbaikan.

4. Pengaruhnya Pemilihan Metode Penyusutan Terhadap Laba

Besarnya biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh perusahaan, sedangkan untuk biaya penyusutan yang dibebankan sebagai biaya produksi tidak langsung ,biaya penyusutan aktiva tetap akan mempengaruhi besarnya laba kotor yang diterima oleh perusahaan.

Tabel 4.13
Daftar rekapitulasi Metode Penyusutan

Keterangan	Garis Lurus	Saldo Menurun Ganda	Jumlah Angka Tahun
Pendapatan	8.994.388.948	8.994.388.948	8.994.388.948
Penyusutan	719.631.244	765.031.745	517.411.664
Laba/rugikotor	Rp.8.274.757.704	Rp.8.229.357.203	Rp.8.476.977.284

Sumber data diolah kembali

Dari perhitungan diatas dilakukan bahwa penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan ini mempunyai pengaruh terhadap laba, dari hasil perbandingan menunjukkan bahwa penggunaan metode jumlah angka tahun laba kotor yang dihasilkan lebih tinggi yaitu sebesar Rp.8.476.977.284, bila dibandingkan dengan metode garis lurus Rp.8.274.757.704 dan metode saldo menurun ganda tahun Rp.8.229.357.203 ini dilakukan untuk mengetahui besarnya

pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap yang berbeda terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

C. Pembahasan

1. Tidak melakukan review nilai residu setiap tahunnya

Aktiva tetap perusahaan mulai dilakukan penyusutannya pada saat aktiva tetap tersebut digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini sudah tepat karena pada saat kegiatan berlangsung maka timbul biaya penyusutan sebagai akibat manfaat yang didapatkan dari penggunaan aset tetap tersebut. Aset tetap jumlah tersusutkan dari suatu aset alokasikan secara sistematis sepanjang umur manfaatnya, nilai residu dan umur manfaat setiap aset tetap di ri-view minimum setiap akhir tahun buku apabila ternyata hasil review berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi sesuai dengan PSAK 25 (revisi 2009) : kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi dan kesalahan. Penyusutan diakui walaupun wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Perbaikan dan pemeliharaan aset tidak meniadakan keharusan untuk menyusutkan aset. (PSAK 16 revisi 2011, 16.16).

2. Penerapan metode penyusutan aktiva tetap yang belum tepat

metode revaluasi belum dapat dilakukan oleh PT VVF Indonesia dan masih dalam tahap penyesuaian terhadap kemungkinan aktiva apa yang akan dinilai revaluasi. Agar suatu aktiva tetap dapat selalu digunakan dalam kegiatan perusahaan, maka perusahaan perlu mengeluarkan biaya tambahan, baik itu pengeluaran rutin maupun tidak rutin. Demikian juga dengan PT VVF Indonesia

agar aset tetap yang dimiliki selalu dalam kondisi yang baik maka perlu dikeluarkan biaya yang langsung berhubungan dengan pendayagunaan aktiva tetap tersebut.

Dari uraian mengenai analisis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penerapan beberapa metode penyusutan aktiva tetap pada perusahaan mempunyai pengaruh terhadap laba, dari hasil observasi di lapangan bahwasanya perusahaan dalam menerapkan metode penyusutan dengan menggunakan metode jumlah angka hal ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan metode penyusutan aktiva tetap terhadap laba kotor yang diperoleh perusahaan setiap tahunnya.

Dengan kata lain, metode penyusutan yang diterapkan perusahaan mempunyai pengaruh terhadap besarnya laba kotor yang diperoleh perusahaan selama umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut. Penerapan metode penyusutan metode jumlah angka tahun memiliki laba yang besar bila dibandingkan metode penyusutan lainnya hal ini disebabkan jumlah penyusutan setiap tahunnya. Besarnya beban penyusutan aktiva tetap berpengaruh terhadap besar kecilnya laba usaha yang diperoleh perusahaan. Laba usaha menurut metode penyusutan jumlah angka tahun selama 2016 secara kumulatif lebih tinggi dibandingkan dengan menurut metode garis lurus dan metode penyusutan saldo menurun ganda.

Hal ini terjadi karena selama tahun tersebut metode penyusutan jumlah angka tahun merupakan metode penyusutan yang dipercepat dengan pertimbangan bahwa biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap akan cenderung meningkat dengan bertambahnya usia aset tetap, di karenakan metode ini mengakui jumlah

penyusutan semakin menurun dari biaya yang disusutkan sedangkan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun ganda membebankan biaya penyusutan yang relatif besar pada tahun pertama dan semakin menurun pada tahun-tahun berikutnya.

Untuk metode penyusutan jumlah angka tahun memiliki konsep yang sama dengan metode penyusutan saldo menurun ganda (komunitas keuangan LSM, 2013).

Berdasarkan PSAK No.16 mengatakan bahwa apabila terjadi perubahan yang signifikan dalam ekspektasi pola konsumsi manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut, maka metode penyusutan harus diubah untuk mencerminkan perubahan pola tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. PT VVF Indonesia menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun.
2. Dengan menggunakan metode penyusutan jumlah angka tahun total biaya penyusutan kecil maka laba yang dihasilkan besar, Sedangkan dengan metode penyusutan garis lurus dan saldo menurun ganda total biaya penyusutan besar maka laba yang dihasilkan akan semakin kecil.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan pada perusahaan mengemukakan saran yang berhubungan dengan penerapan metode penyusutan aktiva tetap sebagai berikut :

Pemimpin PT VVF Indonesia tetap konsisten memakai metode perhitungan penyusutan jumlah angka tahun, karena metode penyusutan sangat berpengaruh terhadap daya banding laporan keuangan dan sangat berpengaruh terhadap laba. Penulis menyarankan PT VVF Indonesia menggunakan metode penyusutan yang sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Serta konsisten dalam penerapan dan pelaksanaannya.

DAFTAR PUSAKA

- Soermarso S.R (2002) *Akuntansi Suatu Pengantar, Buku Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat
- Rudianto (2012) *Pengantar Akuntansi, Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga
- Samryn L.M (2016) *Pengantar Akuntansi, Buku 2*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sofyan Safari, Harahap (2012). *Akuntansi Aktiva Tetap*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Jerry J. Weygandt (2017) et al. *Pengantar Akuntansi*. Buku 1 Edisi 7. Medan: Salemba Empat
- Peraturan Menteri Keuangan Tentang Kebijakan Akuntansi Aset Tetap, PMK NO 219/PMK.05 Tahun 2013
- Yenni Fransiska (2016), sistem Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Jasa Marga (persero) Tbk Cabang Belmerah. Skripsi, Universitas Dharmawangsa
- Indah Setia Rini (2012), Akuntansi Penyusutan Aktiva Tetap Pada PT. Sang Hyang Seri (persero) Kantor Regional IV Tanjung Morawa. Skripsi, Universitas Dharmawangsa
- Jurnal Emba vol.2 No.4 Desember 2014, Hal 404-412
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6344>
- Jurnal Office, Vol 3 No.1, 2017
<http://ojs.unm.ac.id/jo/article/download/3449/1946>
- PSAK 16 Aset Tetap, revisi 2011

